

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS PENGELOLAAN KELAS
KELOMPOK BERMAIN DI KOTA YOGYAKARTA**

Rinelsa R. Husaen¹⁾, Sugito²⁾
Pendidikan Luar Sekolah PPS UNY¹⁾, Universitas Negeri Yogyakarta²⁾
nelsa.husaen@gmail.com¹⁾, kanggito@yahoo.com²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) motivasi kerja pendidik terhadap pengelolaan kelas; (2) pengalaman mengajar pendidik terhadap pengelolaan kelas; (3) kepemimpinan pengelola terhadap pengelolaan kelas; (4) fasilitas kelas terhadap pengelolaan kelas; dan (5) pengaruh motivasi kerja pendidik, pengalaman mengajar pendidik, kepemimpinan pengelola, dan fasilitas kelas secara bersama-sama terhadap pengelolaan kelas kelompok bermain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 93 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik deskriptif dan analisis regresi. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa (1) tidak ada pengaruh dari motivasi kerja pendidik terhadap pengelolaan kelas kelompok bermain ($P(\alpha) = 0,375 > 0,05$), (2) tidak ada pengaruh dari pengalaman mengajar pendidik terhadap pengelolaan kelas ($P(\alpha) = 0,325 > 0,05$), (3) tidak ada pengaruh dari kepemimpinan pengelola terhadap pengelolaan kelas ($P(\alpha) = 0,474 > 0,05$), (4) tidak ada pengaruh dari fasilitas kelas terhadap pengelolaan kelas ($P(\alpha) = 0,303 > 0,05$), dan (5) tidak ada pengaruh dari motivasi kerja pendidik, pengalaman mengajar pendidik, kepemimpinan pengelola, dan fasilitas kelas secara bersama-sama terhadap pengelolaan kelas kelompok bermain ($R_{xy\text{ganda}} = 0,086$) ($P(\alpha) = 0,165 > 0,05$).

Kata Kunci: pengelolaan kelas, motivasi mengajar pendidik, pengalaman mengajar pendidik, kepemimpinan pengelola, fasilitas kelas

**FACTORS INFLUENCING THE EFFECTIVENESS OF PLAY GROUP CLASSROOM
MANAGEMENT IN YOGYAKARTA**

Abstract

*This study aims to determine the effect of: (1) educators' work motivation on classroom management; (2) educators' teaching experience on classroom management; (3) principal's leadership on classroom management; (4) classroom facilities on classroom management; and (5) educators' work motivation, educators' teaching experience, principal's leadership, and classroom facilities on classroom management. This study uses a quantitative approach to the *ex post facto* method. The study sample size of 93 people. The instrument used in this study was a questionnaire. The data were presented by using descriptive statistics and regression analysis. Meanwhile, regression analysis shows that (1) there is no significant effect of educators' work motivation on classroom management ($P(\alpha) = 0.375 > 0.05$), (2) there is no significant effect of educators' teaching experience on classroom management ($P(\alpha) = 0.325 > 0.05$), (3) there is no significant effect of principal's leadership on classroom management ($P(\alpha) = 0.474 > 0.05$), (4) there is no significant effect of classroom facilities on classroom management ($P(\alpha) = 0.303 > 0.05$), and (5) there is no significant effect of educators' work motivation, educators' teaching experience, principal's leadership, and classroom facilities on the playgroup classroom management ($R_{xy} = 0.086$) ($P(\alpha) = 0.165 > 0.05$).*

Keywords: classroom management, educators' work motivation, educators teaching experience, principal's leadership, classroom facilities

PENDAHULUAN

Dalam upaya memenuhi kebutuhan pendidikan pada anak usia dini, secara hukum pemerintah telah mengesahkan Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 28 ayat 1 disebutkan bahwa PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar melalui jalur pendidikan berbentuk formal, non-formal, dan informal. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan bentuk lain yang sederajat. Dan PAUD pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan masyarakat.

Kelompok Bermain (KB) sebagai layanan pendidikan dini yang berada pada jalur nonformal menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia dua sampai dengan empat tahun. Kegiatan di kelompok bermain diarahkan untuk mengembangkan potensi anak seoptimal mungkin sesuai tahap tumbuh kembang anak melalui kegiatan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Bloom (Dirjen PLSP Direktorat Tenaga Teknis, 2005, p.21) mengemukakan bahwa pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia 0-4 tahun sudah mencapai 50%, sampai dengan usia 8 tahun 80%, sampai dengan usia 18 tahun 100%, oleh karena itu pada tahun pertama hingga tahun keenam merupakan periode yang sangat penting untuk merangsang pertumbuhan otak anak, melalui perhatian kesehatan anak, penyediaan gizi yang cukup dan pelayanan pendidikan.

Dalam proses pendidikan anak usia dini, guru harus memahami prinsip yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang mengembangkan aspek perkembangan anak (Pramudiyani & Sugito, 2014, p.162). Seorang pendidik dituntut untuk dapat menciptakan kegiatan bermain dalam kelompok dengan pemilihan alat permainan selektif yang bersifat merangsang perkembangan fisik, imajinasi, seni, pengetahuan, bahasa, kognitif, dan konstruksi pada anak sesuai

dengan tingkat perkembangan usianya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di *Baylor College of Medicine* yang menemukan bahwa apabila anak jarang memperoleh rangsangan pendidikan, maka perkembangan otaknya lebih kecil 20 sampai 30 persen dari otak ukuran normal anak seusianya.

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas pengelolaan kelas. Menurut Entang dan Joni (1983, p.24) manajemen kelas merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Efektivitas pengelolaan kelas di kelompok bermain dikatakan terwujud apabila tenaga pendidik memiliki motivasi kerja yang tinggi dan pengalaman dalam mengikuti berbagai pelatihan yang mendukung pembelajarannya serta peran dari kepemimpinan pengelola dan ketersediaan fasilitas kelas yang memadai di kelas sehingga efektivitas pengelolaan kelas di kelompok bermain dapat meningkat. Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Martinis dan Maisah (2009, p.68) yaitu faktor guru atau pendidik, peserta/anak didik, lingkungan keluarga dan fasilitas merupakan faktor yang senantiasa yang harus diperhitungkan dalam menangani masalah pengelolaan kelas.

Motivasi menurut Robbins (1989, p.57) adalah "*describes motivation as the willingness to exert high levels of efforts towards organizational goals conditioned by the efforts ability to satisfy some individual needs*". Motivasi kerja pendidik didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan pendidik agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi kerja akan timbul jika ada keinginan untuk mengatur dan mempertahankan kondisi kelas agar efektif. Pendidik yang memiliki motivasi akan memastikan bahwa terdapat pembelajaran yang efektif di kelas. Oleh karena itu, untuk mencapai efektivitas pengelolaan kelas diperlukan adanya motivasi dari pendidik untuk meningkatkan kualitas kegiatan dan hasil kegiatan anak didik.

Namun dalam kenyataannya, masih ditemui adanya pendidik yang bekerja lebih dominan terdorong untuk kepentingan

pribadi, sehingga kurang perhatian terhadap tugas pokoknya. Berdasarkan hasil prasurvey di lapangan menunjukkan; (1) terdapat kelas yang masih kosong pada saat awal masuk karena terlambatnya pendidik masuk di kelas, (2) pendidik yang kurang persiapan dalam pembelajaran misalnya membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan alat permainan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, (3) kurang adanya upaya dari pendidik dalam meningkatkan kreativitasnya dengan keterbatasan sarana permainan, dan (4) metode pembelajaran yang diterapkan tidak bervariasi. Hal seperti inilah yang tentu akan mengakibatkan pengelolaan kelas tidak kondusif sehingga mengganggu kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas.

Selain motivasi kerja pendidik, menurut Martinis dan Maisah (2009, p.74) bahwa faktor pengalaman pendidik mempunyai pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan kelas. Efektivitas pengelolaan kelas adalah keberhasilan dalam melaksanakan berbagai kegiatan atau keterampilan dengan memilih kegiatan yang harus dilakukan dan metode yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan anak untuk meningkatkan hasil kegiatan anak. Untuk itu seorang pendidik tentunya harus memiliki pengalaman mengajar yang mampu menunjang efektivitas pengelolaan kelas.

Pendidik yang kaya akan pengalaman mengajar seharusnya lebih tanggap dalam menghadapi masalah yang berhubungan dengan proses pembelajaran, karena pengalaman-pengalaman bermanfaat yang dimilikinya dapat dijadikan sebagai bahan acuan selama ia menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Hal ini seperti yang ditekankan oleh Marzano & Pickering (2003, p.58) bahwa *training and support in effective classroom-management techniques improves teacher effectiveness, which in turn promotes positive changes in student behavior and ultimately increases student performance.*

Pengalaman mengajar sebagai bagian dari pengalaman kerja yang harus dimiliki oleh seorang pendidik untuk dapat mengatasi permasalahan dalam tugasnya. Pengalaman mengajar yang dimiliki oleh seorang pendidik tidak hanya berupa kegiatan

pembelajaran di kelas saja tetapi juga kegiatan-kegiatan di luar proses pembelajaran, yaitu pendidikan dan pelatihan-pelatihan, seminar/lokakarya yang pernah diikutinya, serta aktif dalam organisasi-organisasi PAUD. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut pendidik dapat memperoleh pengetahuan baru, misalnya tentang pengembangan kurikulum, penggunaan metode dan media pembelajaran, pengelolaan kelas serta evaluasi hasil kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara memperlihatkan bahwa rata-rata lamanya masa kerja pendidik di kelompok bermain adalah tujuh tahun. Hal ini mengindikasikan pendidik cukup berpengalaman dari segi lamanya masa kerja. Namun yang terjadi di lapangan masih jauh dari indikasi tersebut, karena masih terdapat pendidik yang jarang mengikuti seminar/lokakarya baik ditingkat kabupaten, nasional maupun internasional. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran pendidik kurang mampu menggunakan alat peraga dengan baik dan tidak banyak pendidik yang mampu melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran di kelompok bermain sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian. Kurangnya pemahaman pendidik tentang kegiatan pembelajaran di kelompok bermain dapat berdampak langsung terhadap efektivitas pengelolaan.

Untuk meningkatkan motivasi kerja dan pengalaman mengajar pendidik, perlu adanya peran aktif pengelola sebagai pemimpin dalam penyelenggaraan kelompok bermain. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya pendidik sering menghadapi masalah baik di bidang edukatif, administrasi, dan sarana, yang membutuhkan pemecahan masalah. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pengelola harus mampu membina dan membimbing para pendidik, menjalin komunikasi dengan pendidik dan anak didik serta senantiasa menumbuhkan semangat dan motivasi agar tercipta pengelolaan kelas yang efektif. Hal ini selaras dengan Kullar (2011, p.24) yang mengemukakan bahwa *principals must have strong skills in the areas of problem-solving, decisionmaking, goal setting and people management. They must also have great knowledge of*

interpersonal communication, conflict management, motivation, and mentoring".

Keutamaan pengaruh (*influence*) kepemimpinan pengelola bukanlah semata-mata berbentuk instruksi, melainkan lebih merupakan motivasi atau pemicu (*trigger*) yang dapat memberi inspirasi terhadap para pendidik dan anak didik, sehingga inisiatif dan kreativitasnya berkembang secara optimal untuk meningkatkan kinerjanya. Kenyataan di lapangan kepemimpinan pengelola masih menunjukkan kinerjanya yang belum optimal, hal itu di indikasikan antara lain masih minimnya pengelola lembaga kelompok bermain untuk melakukan kegiatan *supervisi* dan tingkat kepuasan pendidik terhadap kepemimpinan pengelola masih rendah (Carudin, 2011, p.33).

Demikian halnya dengan kepemimpinan pengelola kelompok bermain di Kota Yogyakarta. Berdasarkan hasil prasurvey di lapangan, pengelola masih jarang melakukan kegiatan *briefing* sesuai dengan agenda yang diteloh disepakati bersama yaitu setiap minggu dan tidak adanya kunjungan kelas sebagai bentuk *monitoring* terhadap kegiatan pembelajaran. Hal ini akan memberi pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan kelas kelompok bermain di Kota Yogyakarta

Terkait dengan fasilitas yang mempengaruhi kelas kelompok bermain adalah standar jumlah anak didik, besar ruangan kelas/lingkungan dan ketersediaan sumber belajar maupun alat permainan edukatif. Bermain tidaklah sama dengan jumlah anak di Sekolah Dasar (SD). Jumlah anak akan menjadi hambatan jika tidak seimbang dengan jumlah guru dan besarnya ruangan kelas.

Sujiono (2009, p.23) mengemukakan bahwa di kelompok bermain diprioritaskan bagi anak usia 2 sampai dengan 4 tahun dengan jumlah anak sekurang-kurangnya 10 (sepuluh) anak. Hal ini juga terbukti dengan sebuah studi yang dilakukan oleh Roup, Traver, Glant, & Coelen (Patmonodewo, 2008, p.155), menunjukkan adanya beberapa kualitas penyelenggaraan sarana pendidikan yang dikaitkan dengan rasio guru dengan jumlah murid. Rasio yang paling baik adalah bila satu orang dewasa dibanding tujuh anak usia prasekolah.

Selain itu apabila ukuran ruang kelas di kelompok bermain kecil dan tidak sebanding dengan jumlah anak, maka akan mempersempit ruang gerak anak dalam bereksplorasi, beradaptasi dengan pendidik dan juga teman sebayanya serta lingkungan bermain dan belajar lainnya. Hal ini selaras dengan apa yang tercantum dalam Peraturan Menteri No. 58 Tahun 2009 tentang Standar PAUD bahwa jumlah ruang dan luas lahan untuk PAUD jalur nonformal disesuaikan dengan jenis layanan, jumlah anak, dan kelompok usia yang dilayani, dengan luas minimal 3 m² per peserta didik.

Berdasarkan hasil prasurvey terdapat beberapa kelompok bermain yang tersebar di Kota Yogyakarta memiliki jumlah pendidik yang tidak sesuai dengan jumlah anak, ukuran kelas yang tidak sesuai dengan jumlah anak ketersediaan alat permainan dengan jumlah anak yang membutuhkan. Hal ini tentunya dapat berdampak pada pengelolaan kelas yang tidak efektif, kondusif dan menyenangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) motivasi kerja pendidik terhadap pengelolaan kelas kelompok bermain; (2) pengalaman mengajar pendidik terhadap pengelolaan kelas kelompok bermain; (3) kepemimpinan pengelola terhadap pengelolaan kelas kelompok bermain; (4) fasilitas kelas terhadap pengelolaan kelas kelompok bermain; dan (5) pengaruh motivasi kerja pendidik, pengalaman mengajar pendidik, kepemimpinan pengelola, dan fasilitas kelas secara bersama-sama terhadap pengelolaan kelas kelompok bermain.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Digunakannya metode *ex post facto* pada penelitian ini karena peneliti tidak memanipulasi variabel bebas dan langsung melihat hasil dari proses peristiwa atau gejala. Penelitian diarahkan pada hubungan antar variabel-variabel bebas sebagai faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan kelas kelompok bermain se-Kota Yogyakarta.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok bermain se-Kota Yogyakarta. Penelitian ini telah dilaksanakan selama 3 bulan yakni dari tanggal 01 Desember 2014 sampai dengan 25 Februari 2015.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini terdiri 331 orang pendidik kelompok bermain yang tersebar di 14 kecamatan dalam wilayah Kota Yogyakarta. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *propotional random sampling*. Teknik *proportional random sampling* dimaksudkan agar pengambilan sampel yang secara proporsi pada kelompoknya. Ukuran sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus dari Cohen (1977, p.439).

$$n = \frac{L(1 - R_{Y.B}^2)}{R_{Y.B}^2} + U + 1$$

Dimana:

n = ukuran sampel yang diperlukan

$R_{Y.B}^2$ = effect size

U = banyaknya variabel yang diteliti

L = fungsi power (diperoleh dari tabel L pada signifikansi 1%)

Dari perhitungan formula tersebut menghasilkan jumlah sampel/subjek, yaitu sebanyak 93 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Menurut Arikunto (2003, p.151) "Angket atau kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui".

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada 5 (lima) perangkat yaitu instrumen untuk variabel motivasi kerja pendidik, pengalaman mengajar pendidik, kepemimpinan pengelola, fasilitas kelas, dan efektivitas pengelolaan kelas kelompok bermain.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif dan inferensial, yakni dengan analisis deskriptif uji hipotesis dan regresi tunggal maupun ganda. Dalam penelitian analisis deskripsi akan meliputi penyajian distribusi frekuensi setiap variabel, mean, modus, median, dan ukuran disperse (penyebaran) meliputi standar deviasi dan varian. Data dari setiap variabel dianalisis dengan menentukan nilai rata-rata dan nilai simpangan baku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

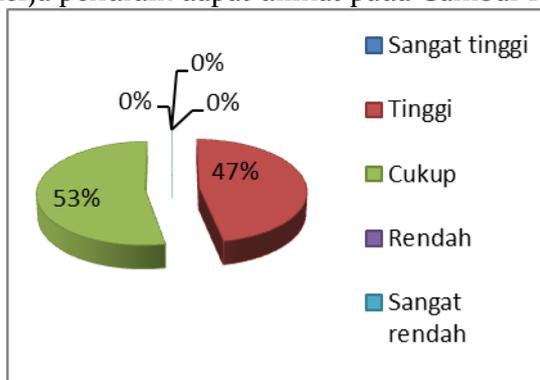
Tabel 1. Karakteristik Pendidik-pendidik Kelompok Bermain di Kota Yogyakarta

No	Karakteristik Responden	F	%
1.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	-	-
	Perempuan	93	100
2.	Usia		
	20 - 30 tahun	26	28,0
	31 - 40 tahun	47	50,5
	> 51 tahun	20	21,5
3.	Jenjang Pendidikan		
	SMA	7	7,5
	D-I/D-II	18	19,4
	D-III	34	36,6
	S-1	32	34,4
	S-2	2	2,1

Sampel penelitian ini sebanyak 93 orang pendidik yang berasal dari kelompok bermain se-Kota Yogyakarta. Berdasarkan Tabel 1 memperlihatkan bahwa dari 93 orang responden pendidik-pendidik kelompok bermain se-Kota Yogyakarta; mayoritas berjenis kelamin perempuan (100%); usia pendidik antara 31-40 sebanyak 47 orang (50,5%); dan berpendidikan DIII (36,6%). Hasil deskripsi ini mengindikasikan bahwa seluruh responden pendidik kelompok bermain se-Kota Yogyakarta didominasi oleh perempuan. Untuk karakteristik usia menunjukkan bahwa responden cukup berpengalaman.

Deskripsi Variabel Penelitian

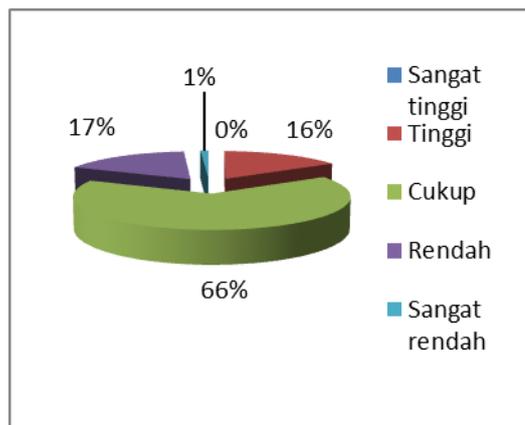
Data mengenai motivasi kerja pendidik (X_1) yang diperoleh dari pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor terendah yang dicapai 76 dan skor tertinggi adalah 110, dari jumlah (N) = 93 dan jumlah skor secara keseluruhan 8863. Dari hasil perhitungan statistik dasar diperoleh harga rata-rata (\bar{X}) sebesar 95,30, standar deviasi (SD) sebesar 7,046, dan besarnya median 95,00. Deskripsi data tentang motivasi kerja pendidik dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Motivasi Kerja Pendidik

Berdasarkan Gambar 1, dapat diketahui bahwa 0% pendidik memiliki motivasi kerja pada kategori yang sangat tinggi, 45,59% pendidik pada kategori tinggi, 51,61% pendidik pada kategori cukup, 0% pendidik pada kategori rendah dan sangat rendah. Secara umum motivasi kerja pendidik kelompok bermain se-Kota Yogyakarta termasuk kategori cukup.

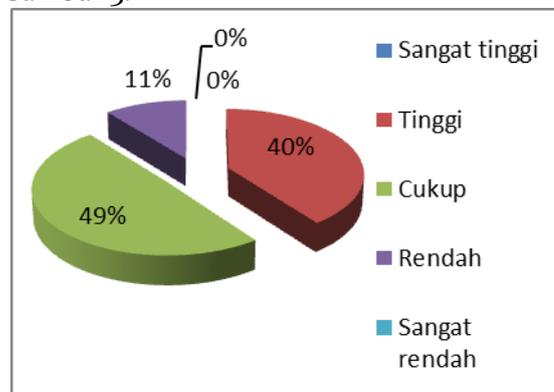
Data mengenai pengalaman mengajar (X_2) pendidik yang diperoleh dari pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor terendah yang dicapai 22 dan skor tertinggi adalah 49, dari jumlah (N) = 93 dan jumlah skor secara keseluruhan 3575. Dari hasil perhitungan statistik dasar diperoleh harga rata-rata (\bar{X}) sebesar 38,44, standar deviasi (SD) sebesar 6,140, dan besarnya median 40,00. Deskripsi data tentang pengalaman mengajar pendidik dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Pengalaman Mengajar Pendidik

Berdasarkan Gambar 2, dapat diketahui bahwa 0% pendidik mempunyai pengalaman mengajar pada kategori yang sangat tinggi, 16,13% pendidik pada kategori tinggi, 65,59% pendidik pada kategori cukup, 17,20% pendidik pada kategori rendah dan 1,08% pendidik pada kategori sangat rendah. Secara umum pengalaman mengajar pendidik kelompok bermain se-Kota Yogyakarta termasuk kategori cukup.

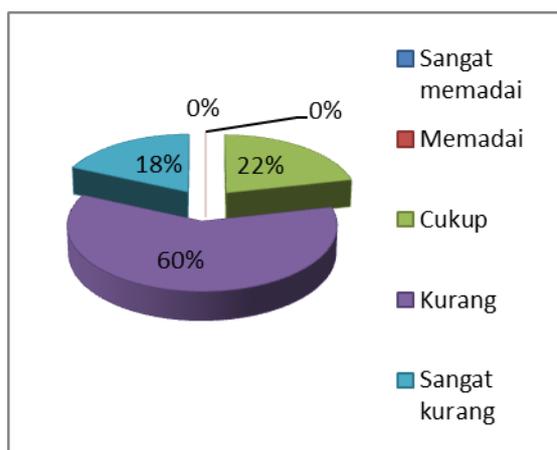
Data mengenai kepemimpinan pengelola (X_3) yang diperoleh dari pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor terendah yang dicapai 34 dan skor tertinggi adalah 62, dari jumlah (N) = 93 dan jumlah skor secara keseluruhan 4480. Dari hasil perhitungan statistik dasar diperoleh harga rata-rata (\bar{X}) sebesar 48,17, standar deviasi (SD) sebesar 6,636, dan besarnya median 49,00. Deskripsi data tentang kepemimpinan pengelola dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Kepemimpinan Pengelola

Berdasarkan Gambar 3, dapat diketahui bahwa 0% kepemimpinan pengelola pada kategori yang sangat tinggi, 39,78% pengelola pada kategori tinggi, 49,46% pengelola pada kategori cukup, 10,75% pengelola pada kategori rendah dan 0% pada kategori sangat rendah. Secara umum kepemimpinan pengelola kelompok bermain se-Kota Yogyakarta termasuk kategori cukup.

Data mengenai fasilitas kelas (X_4) yang diperoleh dari pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor terendah yang dicapai 11 dan skor tertinggi adalah 24, dari jumlah (N) = 93 dan jumlah skor secara keseluruhan 1652. Dari hasil perhitungan statistik dasar diperoleh harga rata-rata (\bar{X}) sebesar 17,76, standar deviasi (SD) sebesar 3,194, dan besarnya median 18,00. Deskripsi data tentang fasilitas kelas dapat dilihat pada Gambar 4.

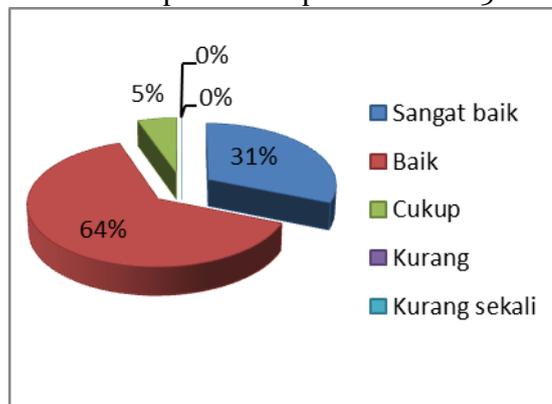


Gambar 4. Diagram Fasilitas kelas

Berdasarkan gambar 4, dapat diketahui bahwa 0% pada kategori yang sangat memadai, 0% pada memadai, 21,51% pada kategori cukup, 60,22% pada kategori kurang dan 18,27% pada kategori sangat kurang. Secara umum fasilitas kelas kelompok bermain se-Kota Yogyakarta termasuk kategori kurang.

Data mengenai efektivitas pengelolaan kelas (Y) yang diperoleh dari pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor terendah yang dicapai 58 dan skor tertinggi adalah 81, dari jumlah (N) = 93 dan jumlah skor secara keseluruhan 6737. Dari hasil perhitungan statistik dasar diperoleh

harga rata-rata (\bar{X}) sebesar 72,44, standar deviasi (SD) sebesar 5,331, dan besarnya median 73,00. Deskripsi data tentang pengelolaan kelas dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Diagram Efektivitas Pengelolaan Kelas

Berdasarkan Gambar 5, dapat diketahui bahwa 31,18% pada kategori yang sangat baik, 63,44% pada kategori baik, 5,38% pada kategori cukup, 0% pada kategori kurang dan kategori kurang sekali. Berdasarkan kategori yang telah ditetapkan, dengan angka rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa efektivitas pengelolaan kelas kelompok bermain se-Kota Yogyakarta termasuk kategori baik.

Pengujian Hipotesis

Analisis data penelitian ini ditunjukkan untuk menguji pengaruh motivasi kerja pendidik, pengalaman mengajar pendidik, kepemimpinan pengelola, fasilitas kelas terhadap efektivitas pengelolaan kelas. Pelaksanaan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi tunggal dan regresi ganda. Adapun rangkuman hasil analisis ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Semua Variabel

Variabel		R	Signifikansi (0,05)
Bebas	Terikat		
X ₁	Y	0,032	0,375
X ₂	Y	0,048	0,325
X ₃	Y	0,007	0,474
X ₄	Y	0,054	0,303
X ₁			
X ₂	Y	0,086	0,086
X ₃			
X ₄			

Pengaruh Motivasi Kerja Pendidik terhadap Efektivitas Pengelolaan Kelas

Dari hasil perhitungan (Tabel 2) diperoleh $r_{xy} = 0,032$ dengan 93 orang responden pada taraf signifikansi 0,05, $r_{tabel} = 0,205$. Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $0,032 < 0,205$ pada taraf signifikansi 0,05. Sedangkan hasil uji signifikansi motivasi kerja pendidik terhadap efektivitas pengelolaan kelas diperoleh angka 0,375. Jika diukur maka $0,375 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari motivasi kerja pendidik terhadap efektivitas pengelolaan kelas.

Pengaruh Pengalaman Mengajar Pendidik terhadap Efektivitas Pengelolaan Kelas

Dari hasil perhitungan (Tabel 2) diperoleh $r_{xy} = 0,048$ dengan 93 orang responden pada taraf signifikansi 0,05, $r_{tabel} = 0,205$. Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $0,048 < 0,205$ pada taraf signifikansi 0,05. Sedangkan hasil uji signifikansi motivasi kerja pendidik terhadap efektivitas pengelolaan kelas diperoleh angka 0,325. Jika diukur maka $0,325 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari pengalaman

mengajar pendidik terhadap efektivitas pengelolaan kelas.

Pengaruh Kepemimpinan Pengelola terhadap Efektivitas Pengelolaan Kelas

Dari hasil perhitungan (Tabel 2) diperoleh $r_{xy} = -0,007$ dengan 93 orang responden pada taraf signifikansi 0,05, $r_{tabel} = 0,205$. Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $-0,007 < 0,205$ pada taraf signifikansi 0,05. Sedangkan hasil uji signifikansi motivasi kerja pendidik terhadap efektivitas pengelolaan kelas diperoleh angka 0,375. Jika diukur maka $0,474 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kepemimpinan pengelola terhadap efektivitas pengelolaan kelas.

Pengaruh Fasilitas Kelas terhadap Efektivitas Pengelolaan Kelas

Dari hasil perhitungan (Tabel 2) diperoleh $r_{xy} = 0,054$ dengan 93 orang responden pada taraf signifikansi 0,05, $r_{tabel} = 0,205$. Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $0,054 < 0,205$ pada taraf signifikansi 0,05. Sedangkan hasil uji signifikansi motivasi kerja pendidik terhadap efektivitas pengelolaan kelas diperoleh angka 0,303. Jika diukur maka $0,303 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari fasilitas kelas terhadap efektivitas pengelolaan kelas kelompok bermain se-Kota Yogyakarta.

Pengaruh Motivasi Kerja Pendidik, Pengalaman Mengajar Pendidik, Kepemimpinan Pengelola dan Fasilitas Kelas Secara Bersama-sama terhadap Efektivitas Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis, dapat disajikan data dalam bentuk tabel analisis regresi dalam Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Analisis Regresi X₁, X₂, X₃ dan X₄ Terhadap Y

Sumber variasi	DK	JK	RK	F	Sig
Regresi	4	19,428	4,857	0,165	0,956
Residu	88	2595,496	29,494	-	-
Total	92	2614,925	-	-	-

Keterangan:

JK : Jumlah Kuadrat
 DK : Derajat Kebebasan
 RK : Rata-rata Kuadrat
 F : Varians
 Sig : Signifikansi

Dari Tabel 3 tersebut diketahui harga F_{hitung} sebesar 0,165, sementara F_{tabel} pada db = 4, dk = 88 dengan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,48. Dengan demikian F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} atau $0,165 < 2,48$. Berdasarkan analisis regresi ganda diperoleh indeks korelasi ganda ($R_{xy\text{ ganda}}$) sebesar 0,086, koefisien prediksi X_1 ($\beta_1 = 0,041$), koefisien prediksi X_2 ($\beta_2 = 0,033$), koefisien prediksi X_3 ($\beta_3 = 0,002$), koefisien prediksi X_4 ($\beta_4 = 0,118$), dan konstanta ($k = 65,241$), sehingga berdasarkan hasil tersebut diperoleh persamaan regresi: $Y = 65,241 + 0,041X_1 + 0,033X_2 + 0,002X_3 + 0,118X_4$. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan mengenai motivasi kerja pendidik, pengalaman mengajar pendidik, kepemimpinan pengelola, dan fasilitas kelas terhadap efektivitas pengelolaan kelas kelompok bermain di Kota Yogyakarta.

Pembahasan

Pengaruh Motivasi Kerja Pendidik terhadap Efektivitas Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh taraf signifikansi yaitu ($P(\alpha) = 0,375 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari motivasi kerja pendidik terhadap efektivitas pengelolaan kelas kelompok bermain se-Kota Yogyakarta.

Hasil yang diperoleh ini berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh Lisbet Simanjuntak (2005, p.i) bahwa "motivasi kerja tenaga pendidik merupakan hal yang sangat penting dalam efektivitas manajemen kelas kelompok bermain". Agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, pendidik hendaknya memiliki motivasi kerja sesuai dengan tingkat kebutuhan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ofoegbu (2004, p.23) *teacher motivation naturally has to do with teachers' attitude to work. It has to do with teachers' interest in student discipline and control particularly in the classroom.*

Perbedaan dari kedua temuan penelitian ini dikarenakan pendidik belum maksi-

mal dalam mempersiapkan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya, kurang disiplin dalam menjalankan tugas, dan berada dalam kondisi dengan sarana pembelajaran yang kurang memadai.

Pengaruh Pengalaman Mengajar Pendidik terhadap Efektivitas Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh taraf signifikansi yaitu ($P(\alpha) = 0,325 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari pengalaman mengajar pendidik terhadap efektivitas pengelolaan kelas kelompok bermain se-Kota Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengalaman pendidik tidak memiliki peran yang cukup dalam mempengaruhi tingkat efektivitas pengelolaan kelas kelompok bermain se-Kota Yogyakarta. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Nard dan Hanushek.

Dari hasil temuannya, Nard (2007, p.62) menyimpulkan bahwa pengalaman guru yang didapat dari keikutsertaannya dalam mengikuti pelatihan tidak mempengaruhi manajemen/pengelolaan kelas. Pada dasarnya temuan Nard mendukung hasil penelitian ini. Kondisi tersebut dapat diduga bersumber dari materi-materi yang disajikan dalam pendidikan dan pelatihan hanya berisi tentang proses pembelajaran anak usia dini, pengembangan media alternatif pembelajaran dan pengembangan program PAUD.

Secara teoritis pengaruh faktor pengalaman mengajar pendidik terhadap efektivitas pengelolaan kelas menjadi instrumen pengukuran pengelolaan kelas pada empat komponen yaitu lamanya masa kerja, mengikuti pengembangan diri, aktif dalam organisasi, dan berusaha mencari pengetahuan baru. Keempat komponen ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan kelas tidak bersifat statis, melainkan dinamis sehingga pengalaman pendidik menjadi suatu tolok ukur untuk mengukur efektivitas pengelolaan kelas kelompok bermain. Hal ini sesuai

dengan Hagger dan McIntyre (2000, p.20) yang menyatakan bahwa *“experience teachers have amassed years of service and a repertoire of classroom skills and strategies. Experience teachers typically have the ability to prioritize tasks and to attend selectively to a number of key classroom matters”*.

Pengaruh Kepemimpinan Pengelola terhadap Efektivitas Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh taraf signifikansi yaitu ($P(\alpha) = 0,474 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari kepemimpinan pengelola terhadap efektivitas pengelolaan kelas kelompok bermain se-Kota Yogyakarta.

Hasil yang diperoleh ini berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Ingersoll (2001, p.12) yaitu *the principal's support of classroom management has an indirect effect on the student behavior and therefore also contributes to teacher turnover*. Dukungan kepala sekolah/pengelola memiliki efek secara langsung atau berkontribusi terhadap pendidik dan akan mempengaruhi pengelolaan kelas kelompok bermain yang efektif.

Temuan yang berbeda ini juga terjadi pada penelitian Wilson (2012, pp.29-30) yakni:

“... to ensure students are provided with the opportunity to be actively engaged in learning in an environment that is free from unwanted distractions, the principal can develop the teachers' ability as that of an effective classroom manager. Ongoing professional development, a positive school culture, and working as an active facilitator can contribute to the principal's role in supporting teachers in classroom management.”

Hasil yang berbeda dengan temuan/literatur tersebut dapat diduga bersumber pada tiga hal, yaitu pengelola kurang aktif dalam menciptakan hubungan kerja yang menyenangkan dengan pendidik, pengelola jarang menegur pendidik jika terdapat masalah mengenai pengelolaan kelas kelompok bermain, dan pengelola juga tidak memberi contoh kepada pendidik dan anak didik tentang pentingnya disiplin waktu. Tiga hal ini mengakibatkan tidak terdapat pengaruh

dari faktor kepemimpinan pengelolaan secara signifikan terhadap efektivitas pengelolaan kelas.

Kepemimpinan pengelola juga merupakan salah satu faktor yang menentukan efektivitas pengelolaan kelas. Pengelola kelompok bermain mempunyai peran dalam mempengaruhi perilaku para pendidik yang diarahkan untuk mencapai tujuan yaitu peningkatan efektivitas pengelolaan kelas kelompok bermain. Hal ini selaras dengan Kullar (2011, p.151) yang menyatakan: *“Stated that leaders play a crucial role in the new school system. Strong principals are needed to develop and nurture a vision, promote a safe and orderly school, sustain continuous improvement, utilize data driven plans to improve student performance, use standards-based assessments, monitor plans, manage resources, and communicate with all involved”*.

Pengaruh Fasilitas Kelas terhadap Efektivitas Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh taraf signifikansi yaitu ($P(\alpha) = 0,303 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari fasilitas kelas terhadap efektivitas pengelolaan kelas kelompok bermain se-Kota Yogyakarta.

Selain faktor pendidik dan pengelola, dukungan fasilitas kelas pada kelompok bermain juga merupakan salah satu faktor yang turut menentukan efektif atau tidaknya pengelolaan kelas. Brophy (2009, p.132) mengemukakan bahwa *organizing the physical environment of the classroom. The physical environment of the classroom can greatly influence teaching, learning, classroom atmosphere and other educational outcomes*.

Sehubungan dengan adanya perbedaan antara hasil penelitian dengan teori diatas, dapat diduga bersumber pada dua hal, yaitu jumlah anak didik dengan ketersediaan alat permainan di halaman bermain kurang memadai atau kurang lengkap dan jumlah buku yang tersedia di perpustakaan tidak sesuai dengan jumlah anak. Hal ini mengakibatkan tidak adanya pengaruh fasilitas kelas secara signifikan terhadap efektivitas pengelolaan kelas kelompok bermain se-Kota Yogyakarta.

Pengaruh Motivasi Kerja Pendidik, Pengalaman Mengajar Pendidik, Kepemimpinan Pengelola dan Fasilitas Kelas Secara Bersama-sama terhadap Efektivitas Pengelolaan Kelas

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh taraf signifikansi ($P(\alpha) = 0,165 > 0,05$), sedangkan indeks korelasi ganda sebesar 0,086. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari motivasi kerja pendidik, pengalaman mengajar pendidik, kepemimpinan pengelola dan fasilitas kelas secara bersama-sama terhadap efektivitas pengelolaan kelas kelompok bermain se-Kota Yogyakarta.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan motivasi kerja pendidik, pengalaman pendidik, kepemimpinan pengelola dan fasilitas kelas terhadap efektivitas pengelolaan kelas, dapat diduga bersumber pada dua hal, yaitu *pertama* dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *propotional random sampling*. Pada teknik pengambilan sampel ini peneliti tidak mempertimbangkan variabilitas populasi, seperti latar belakang pendidikan, masa kerja, dan tingkat partisipasi pendidik dalam kegiatan pelatihan. *Kedua*, jumlah sampel penelitian yang kecil. Peneliti menggunakan formula dari Cohen (1977, p.439) sebagai teknik penarikan sampel. Penggunaan formula/rumus ini berdasarkan pertimbangan jumlah populasi sasaran yang dapat diketahui melalui daftar tenaga pendidik pada kelompok bermain di wilayah Kota Yogyakarta. Hal ini mengakibatkan sampel yang diperoleh dari hasil perhitungan formula tersebut berjumlah sedikit/kecil, sehingga tidak bisa merepresentasikan dan tidak dapat mencerminkan keadaan populasinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) Tidak ada pengaruh yang signifikan dari motivasi kerja pendidik terhadap pengelolaan kelas kelompok bermain ($P(\alpha) = 0,375 > \alpha = 0,05$); (2) Tidak ada pengaruh yang signifikan dari

pengalaman mengajar pendidik terhadap pengelolaan kelas kelompok bermain ($P(\alpha) = 0,325 > \alpha = 0,05$); (3) Tidak ada pengaruh yang signifikan dari kepemimpinan pengelola terhadap pengelolaan kelas kelompok bermain ($P(\alpha) = 0,474 > \alpha = 0,05$); (4) Tidak ada pengaruh yang signifikan dari fasilitas kelas terhadap pengelolaan kelas kelompok bermain ($P(\alpha) = 0,303 > \alpha = 0,05$); (5) Tidak ada pengaruh yang signifikan dari motivasi kerja pendidik, pengalaman bekerja/mengajar, kepemimpinan pengelola dan fasilitas kelas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan kelas kelompok bermain ($R_{yyganda} = 0,086$) ($P(\alpha) = 0,165 > \alpha = 0,05$), dengan persamaan regresi: $Y = 65,241 + 0,041X_1 + 0,033X_2 + 0,002X_3 + 0,118X_4$.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang tersebut, maka dalam usaha untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas kelompok bermain di Kota Yogyakarta diajukan sejumlah saran.

Kepada pihak pendidik sebagai pemegang peranan dalam proses kegiatan di kelompok bermain harus selalu meningkatkan motivasi kerja di setiap kegiatan pembelajaran di kelas agar tercapai efektivitas pengelolaan kelas.

Kepada pihak pengelola kelompok bermain hendaknya memberikan perhatian yang bersifat konstruktif kepada para pendidik, agar para pendidik termotivasi dalam melaksanakan tugasnya dengan baik terutama dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas kelompok bermain.

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan kajian ini disarankan memanfaatkan hasil penelitian ini dengan meneliti kembali variabel yang sama, sehingga dapat memperoleh hasil yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2003). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brophy, J. (1986). Classroom management technique. *Education and Urban Society* [Versi elektronik], 18 (2), 182-194.

- Carrudin. (2011). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan iklim kerja sekolah terhadap kinerja guru SMKN se-kabupaten indramayu. *Jurnal Penelitian Pascasarjana UPI*. No 2 ISSN 1412-565x.
- Cohen, J. (1977). *Statistical power analysis for the behavioral sciences*. New York: Academic Press.
- Dirjen PLSP Direktorat Tenaga Teknis. (2005d). *Pertumbuhan dan perkembangan anak usia 0-6 tahun*. Jakarta: Depdiknas.
- Edward, A.L. (1979). *Multiple regression and analysis of variance and covariance*. San francisco, CA: W: H. Freeman and Company.
- Entang & Joni, S. (1983). *Manajemen kelas*. Jakarta: Alfabeta
- Field, A. (2000). *Discovering statistic using SPSS windows: advance technique for the beginner*. London: Sage Publication.
- Hagger, H & D. McLntyre. (2000). *What can research tell us about teacher education*. Oxford review of education. 26 (3-4): 482-95.
- Ingersoll, R. (2001). *Teacher turnover, teacher shortage, and the organization of schools*. Diambil pada tanggal 4 Agustus 2014, dari <http://depts.washington.edu/ctpmi/PDFs/Turnover-Ing-01-2001.pdf>.
- Kullar, P. (2011). *A multi site case study: The effect of principal leadership on school climate and student achievement in charter schools in Los Angeles, California*. Dissertasi.
- Simanjuntak, L. (2005). *Kontribusi pembinaan pengelola dan motivasi kerja tenaga pendidik terhadap efektivitas manajemen kelas kelompok bermain pada kelompok bermain binaan BPPLSP dan BKB di Sumatera Utara*. Tesis, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Medan, Medan.
- Martinis, Y & Maisah. (2009). *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Marzano, R. J., & Pickering, D. (2003). *Classroom management that works: Research – based strategies for every teacher*. Alexandria, VA: Assosiation for super vision and curriculum development.
- Ofoegbu, T. I. (2004). *Teacher motivation: A factor of classroom effectiveness and school improvement in Nigeria*. Project Inovation, 38, 1.
- Patmonodewo, S. (2008). *Pendidikan anak prasekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Permendiknas. (2009). *Lampiran peraturan menteri pendidikan nasional No 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini*.
- Pramudyani, A., & Sugito, S. (2014). Implementasi pembelajaran terpadu terhadap perkembangan anak usia dini di KB-TK Islam Al Azhar 31 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 160 - 173. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/2686>
- Sujiono. (2009). *Metode pengembangan fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wilson, N., L. (2012). *The princippals role in developing the classroom management skill of the novice elementary teacher*. Dissertasi.